

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan diperoleh dari data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), saham ok serta [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), yaitu data berupa daftar nama perusahaan beserta laporan keuangan Perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang di perlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

##### **3.2.1 Study Pustaka**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data tenur, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

##### **3.2.2 Study Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen, dan laporan mengenai data-data yang berhubungan

dengan obyek penelitian yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai persoalan. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Saham Ok dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### **3.3 Populasi Dan Sempel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada perusahaan jasa di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dimana dalam sektor ini terdapat lima sub sektor yaitu (1) energi, (2) jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, (3) telekomunikasi, (4) transportasi, dan (5) konstruksi non bangunan. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2013-2015 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampelnya purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa yang aktif di BEI pada tahun 2013-2015.

Kriteria Sampel :

- 1) Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013 dan 2015;
- 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013 dan 2015;
- 3) Selama periode penelitian (2013-2015), perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI;
- 4) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian untuk periode 2013 dan 2015.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas audit sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen terdiri atas tenur, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan *kualitas laba*. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan mengukur tingkat akrual diskresioner yang merupakan proksi dari kualitas laba. Wardhani (2009) dalam Panjaitan (2014) menyatakan laba yang berkualitas jika memenuhi beberapa kondisi yaitu bersifat netral, mampu untuk di prediksi, disajikan tepat waktu, disajikan secara jujur, dan prinsip konservatisme.

Pada penelitian ini, pengukuran akrual diskresioner menggunakan model akrual diskresioner, yaitu Kasznik (1999). Model tersebut merupakan cara untuk mendekomposisi total akrual menjadi komponen diskresioner dan non diskresioner.

a) Menghitung total akrual perusahaan

Menggunakan pendekatan *cash flow* dengan menghitung selisih antara laba bersih sebelum pos luar biasa, diskontinyu operasional, dan akumulasi perubahan metode akuntansi perusahaan dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional (CFO). Dengan rumus:

$$TACC_{it} = INCBFXT_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan untuk periode t

$INCBFXT_{it}$  = Laba perusahaan sebelum pos-pos luar biasa untuk periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan untuk periode t

b) Menghitung non- akrual diskresioner

Menghitung non-akrual diskresioner dengan menggunakan model Kasznik (1999). Model Kasznik (1999) mempertimbangkan dimasukkannya *cash flow operations* sebagai variabel penjelas yang tidak dipertimbangkan dalam Modified Jones (1995). Kasznik (1999) menyatakan bahwa non diskresioner akrual merupakan fungsi dari perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan adanya perubahan piutang, PPE dan CFO. Persamaan model ini adalah:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_0 (1/TA_{it-1}) + \alpha_1 [\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}] + \alpha_2 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (-\Delta CFO_{it}/TA_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan:

- $TACC_{it}/TA_{it-1}$**  : Total akrual perusahaan i dalam periode t
- $\Delta REV_{it}$**  : Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t  
( $REV_t - REV_{t-1}$ )
- $REC_{it}$**  : Perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-1 ke tahun t ( $REC_t - REC_{t-1}$ )
- $PPE_{it}$**  : Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t
- $CFO_{it}$**  : Perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t ( $CFO_t - CFO_{t-1}$ )

c) Akrual diskresioner

dapat dihitung setelah kita memperoleh nilai total akrual perusahaan (TACC) dan nilai akrual non diskresioner (NDAC). Berikut adalah rumus untuk menghitung akrual diskresioner perusahaan:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDAC_{it}$$

d) Kualitas audit

Nilai negatif dari nilai diskresioner akrual Al-Thuneibat *et al* (2011).

$$AQ = -DACC_{it}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Tenur

Tenure dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Tenur KAP diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perjanjian audit terhadap jasa audit. Tahun pertama perjanjian dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat pada laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya KAP mengaudit perusahaan tersebut.

#### 3.4.2.2 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big 4* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big 4*, Dewi (2013).

#### 3.4.2.3 Spesialisasi Auditor

Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Pengkategorian auditor spesialis dan non-spesialis berdasarkan data persentase klien perusahaan *go public* yang diaudit oleh suatu KAP pada industri tertentu, kemudian dilakukan pembobotan (*weighting*) berdasarkan total aset perusahaan dengan rumus yang dikembangkan oleh Siregar dalam Panjaitan (2014), sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah klien KAP di industri tsb}}{\text{jumlah seluruh emiten di industri tsb}} \times \frac{\text{rerata aset klien KAP di industri tsb}}{\text{rerata aset seluruh emiten di industri tsb}}$$

Suatu KAP dikatakan spesialis jika KAP tersebut menguasai 30% *market share*. Variabel Spesialisasi Auditor diukur dengan menggunakan dummy variabel. Jika suatu KAP tertentu menguasai 30% *market share* maka diberikan nilai 1 (spesialis), dan 0 jika tidak.

#### **3.4.2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (ASSET) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Sulisty (2010) dan Rachmawati (2008) dalam Dewi (2013).

$SIZE = LN$  (Total Aset Perusahaan)

#### **3.4.3 Variabel Kontrol**

##### **3.4.3.1 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan atau yang di singkat GROWTH memiliki hubungan positif dengan akrual diskresioner Chow (2004) dalam Panjaitan (2014). Dalam penelitian ini pemiliran bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang di proksikan dengan menggunakan akrual diskresione. Pertumbuhan perusahaan ini di ukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

##### **3.4.3.2 Leverage**

Menurut Jackson *et al.* (2008) dalam Panjaitan (2014), apa nila tingkat hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan oleh total asetnya mengindikasikan risiko yang lebih besar. Selain itu perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki insentif untuk meningkatkan laba secara artifisial untuk memenuhi *debt covenant*, DeFond dan Jiambalvo (1994). Menurut Becker *et al.* (1998), bahwa hutang berhubungan negatif dengan nilai akrual diskresioner. Semakin tingginya

kualitas laba maka semakin buruk. Pengukuran variabel leverage dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang } t}{\text{Jumlah Aset } t-1}$$

### 3.4.3.3 Kerugiann

Loss merupakan kondisi yang mencerminkan kerugian keuangan di dalam sebuah perusahaan dimana salah satu faktor pemicu ialah seorang manajemen yang melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang besar menunjukkan kualitas audit yang kurang baik Fitriyani (2011). Variabel kerugian atau Loss di ukur dengan menggunakan dummy, dimana nilai 1 berarti perusahaan mengalami kerugian dan 0 jika tidak.

### 3.4.3.4 Cash Flow From Operations

Lobo dan Zhou dalam Pnjaitan (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja arus kas operasional yang bagus memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan manipulasi laba yang tinggi secara artifisial. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas operasional yang buruk lebih mungkin melakukan manipulasi laba yang tinggi secara artifisial untuk mengirim sinyal positif bagi investor. *Cash flow from operations* (CFO) diukur dengan rumus:

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Aset } t-1}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari pengelompokan ilmu statistik Rasul dan Nurlaelah (2010). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi kalsik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal Ghozali (2006) dalam Dewi (2013). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Jika hasil One Sample K-S menunjukkan tingkat signifikan 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal Ghozali (2011) dalam Panjaitan (2014).

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006) dalam Dewi (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai Tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabelindependen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mengisyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *park*. Uji *park* dengan cara melakukan pemangkatan terhadap *residual* kemudian di logaritma natural lalu selanjutnya dilakukan regresi pada setiap variabel bebas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari  $>0,05$  yang di tetapkan, maka menerima  $H_0$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas
- Apabila koefisien signifikansi lebih kecil dari  $<0,05$  yang di tetapkan, maka menolak  $H_0$  yang berarti terjadi heterokedastisitas.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *regresi linier berganda*. Regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan:

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk melihat pengaruh tenur, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas Audit pada perusahaan jasa yang

bergerak dalam sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI. Persamaan Model Regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$AQ\_DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FTENURE_{it} + \alpha_2 BIG4_{it} + \alpha_3 SPEC_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 GROWTl_{it} + \alpha_6 LEV_{it} + \alpha_7 LOSS_{it} + \alpha_8 CFO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

<b>AQ_DACC</b>	= Akrual diskresioner sebagai proksi Kuallitas audit
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstan
<b>FTENURE</b>	= Tenure
<b>BIG4</b>	= Ukuran KAP
<b>SPEC</b>	= Spesialisasi auditor
<b>SIZE</b>	= Ukuran Perusahaa
<b>GROWTl</b>	= Pertumbuhan Perusahaan
<b>LEV</b>	= Leverage
<b>LOSS</b>	= Kerugian
<b>CFO</b>	= <i>Cash Flow From Operations</i>
<b><math>\varepsilon</math></b>	= Variabel Gangguan

### 3.6.1 Uji F

Pengujian signifikansi secara simultan menggunakan uji F, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil uji F adalah dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ .

- Apabila tingkat signifikansi  $F < \alpha = 0,05$  maka hasil hipotesis diterima
- Apabila jika tingkat signifikan  $F > \alpha = 0,05$  maka hasil hipotesis ditolak

### 3.6.2 Uji R Square

Ghozali (2006) dalam Panjaitan (2014) menjelaskan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.3 Uji t

Uji t (Uji individu) adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>** =  $\beta_1 \neq 0$  ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hasil uji t adalah dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan  $t > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**H<sub>a4</sub>**: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.